



ANALISIS PEMANFAATAN KENAMPAKAN DI WILAYAH BANDUNG RAYA SEBAGAI BAHAN AJAR IPS DI SEKOLAH DASAR

Gina Nur Puadah¹, Muh. Husen Arifin², Yona Wahyuningsih³

1,2,3) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus Cibiru, Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Kenampakan alam dan buatan dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan dibagi menjadi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Wisata alam dan wisata belanja termasuk kebutuhan yang perlu dipenuhi seseorang. Namun sebelum memenuhi kebutuhan tersebut, seseorang harus memenuhi kebutuhan primer seperti sandang, pangan, dan juga papan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi serta teknik yang digunakan berupa studi literatur. Penelitian dimaksudkan sebagai kajian mendalam bagi Guru dalam memberi contoh pemanfaatan kenampakan kepada siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bandung Raya memiliki banyak potensi pemanfaatan kenampakan alam maupun kenampakan buatan. Pengelolaan kenampakan alam sebagai kawasan wisata memiliki nilai tambah bagi perekonomian masyarakat setempat dan kebutuhan rekreasi wisatawan. Sedangkan kenampakan buatan diperuntukan dalam pemenuhan kebutuhan primer (sandang, pangan, dan papan) juga kebutuhan rekreasi. Penulis simpulkan bahwa guru di wilayah dapat memberi contoh terdekat mengenai kenampakan alam dan kenampakan buatan di Bandung Raya apabila dilakukan kajian lebih dalam.

Kata Kunci: Kenampakan, Pemanfaatan Kenampakan, Bahan Ajar IPS

PENDAHULUAN

Manusia memiliki banyak kebutuhan dalam kehidupannya dalam aspek primer, sekunder, maupun tersier. Berwisata merupakan salah satu kebutuhan yang perlu dipenuhi setiap orang dari berbagai rentang usia sebagai hiburan. Indonesia memiliki banyak julukan / nama lain di mata dunia. "Heaven of Earth" menjadi salah satu julukannya. Hal tersebut dipengaruhi oleh pesona Indonesia yang terpancar melalui kesatuan alam yang Indah. Wisata alam Pegunungan, pantai, hutan, serta aneka ragam tempat mencuri perhatian berbagai kalangan usia. Tidak hanya wisatawan lokal, namun wisatawan mancanegara tertarik dengan keindahan yang disuguhkan Negeri ini.

Menjelang akhir tahun atau masa libur panjang, jalanan akan padat bahkan menyebabkan kemacetan total. Masyarakat berbondong-bondong menuju kawasan wisata bersama keluarga bahkan rekan untuk berekreasi semata. Dengan demikian, maka kawasan wisata akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Fenomena tersebut juga didukung *trend* swafoto yang telah menjamur di segala kalangan usia. Berbagai kegiatan diabadikan melalui gawai yang dilengkapi dengan fitur kamera canggih di dalamnya. Hal yang memengaruhi seseorang melakukan aktivitas swafoto yakni; a. untuk mendapat kenangan, untuk mendokumentasikan pesona alam, dan untuk mendapatkan pujian dari orang lain (Dwi et al., 2017).

Kebutuhan primer dan sekunder menjadi prioritas dari contoh kebutuhan tersier yang telah dijelaskan. Pemenuhan pangan, sandang, dan papan menjadi keharusan manusia dalam bertahan hidup. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, tentu seseorang harus mencari tempat yang relevan sesuai dengan kebutuhan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan pembelajaran

bermakna pada siswa jenjang Sekolah Dasar adalah Guru di wilayah tersebut dapat memberikan contoh-contoh terdekat mengenai pemanfaatan kenampakan. Menurut Mulyana, dkk. (2017), permasalahan yang kerap kali timbul adalah bahan ajar yang menjabarkan materi secara Nasional, sehingga siswa kurang memahami kenampakan di wilayah sekitar lingkungannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi terkait pemanfaat kenampakan alam dan kenampakan buatan sebagai media pemenuhan kebutuhan manusia di wilayah Bandung Raya. Hasil analisis diharapkan dapat menambah wawasan bagi setiap pembaca, khususnya Guru dalam menyiapkan bahan ajar pada pembelajaran di kelas, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara menyeluruh dan mendalam beragam realitas dan fenomena sosial (Somantri, 2004). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dalam bentuk tertulis (kata-kata) untuk merepresentasikan terkait pemanfaatan kenampakan alam dan buatan di wilayah Bandung Raya. Adapun dalam pengerjaannya, teknik yang digunakan adalah studi literatur dengan telaah sumber bacaan relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kenampakan Alam

Kenampakan alam merupakan bentuk alam yang Tuhan ciptakan demi keberlangsungan hidup makhluk di bumi. Menurut Nasruri, et al (2021), Kenampakan alam digolongkan menjadi dua, yakni kenampakan alam daratan

berupa 1) dataran tinggi, 2) dataran rendah, 3) gunung, 4) pegunungan, 5) bukit, 6) perbukitan, 7) tanjung, 8) delta, 9) lembah, 10) pantai, dan 11) hutan. kenampakan alam perairan berupa a) sungai, b) danau, c) air terjun, d) rawa, e) laut, f) teluk, g) selat, dan h) samudera.

Kenampakan Buatan

Kenampakan buatan merupakan hasil cipta manusia yang selalu berubah mengikuti zaman dan kebutuhan manusia. Contoh kenampakan buatan diantaranya: 1) kawasan industri 2) Permukiman, 3) waduk/ bendungan, 4) perkebunan 5) persawahan, 6) sarana transportasi, 7) pusat perbelanjaan/pasar, dan 8) taman (Nasruri et al., 2021). Kenampakan buatan diwujudkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dengan adanya kenampakan buatan, kebutuhan manusia lebih terorganisasi arahnya dan mengefektifkan penggunaan waktu dalam pemenuhannya.

Kondisi Geografis Bandung Raya

Bandung Raya merupakan wilayah yang berada di barat pulau Jawa dan menjadi ibu kota Pulau Jawa. luas wilayah Bandung sekitar 3313,08 km². Adapun wilayah Bandung Raya terdiri atas: Kota Bandung, Kabupaten Bandung / Bandung Barat, Kota Administratif Cimahi, serta beberapa kecamatan Kabupaten Sumedang. Di sisi utara, Bandung Raya berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang. Di sisi Selatan, Bandung Raya berbatasan dengan Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Garut. Di sisi Timur, Bandung Raya berbatasan dengan Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Garut. Di sisi Barat, berbatasan dengan Kabupaten Cianjur (Jupri & Mulyadi, 2017). Selain itu, Bandung berada di ketinggian 768 Meter Diatas Permukaan Laut (MDPL) dan di sebelah selatan memiliki tinggi 675 MDPL (Utomo,

Suharjo, 2021). Kondisi Geografis Bandung merepresentasikan bahwa wilayah tersebut berada dalam golongan wilayah dataran tinggi.

Kenampakan Alam di Wilayah Bandung Raya Serta Pemanfaatannya

Kenampakan alam serta pemanfaatannya di wilayah Bandung Raya diantaranya.

Gunung Puntang merupakan salah satu objek wisata alam, berlokasi di Kabupaten Bandung tepatnya di Desa Campakamulya Cimaung. Contoh *trend* masa kini yang marak dilakoni oleh pemuda dan pemudi yaitu aktivitas pendakian gunung. Banyak *Influencer* menjadi pelopor dalam aktivitas ini, diantaranya yaitu penyanyi sekaligus *youtuber* Fiersa Besari dan Dzawin Nur Ikram yang merupakan alumni komika juga sebagai *youtuber*. salah satu gunung di Bandung raya, tepatnya Gunung Puntang cukup baik dalam menarik minat pengunjung. Hal tersebut dikarenakan fasilitas banyak tersedia dan terawat. Gunung Puntang juga telah memenuhi studi kelayakan, walaupun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan (Octavianny et al., 2018). Data tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan kenampakan alam berpengaruh besar terhadap jalannya roda perekonomian suatu daerah. Gunung lainnya yang berada di kawasan Bandung Raya antara lain; Gunung Manglayang, Gunung Tangkuban Parahu, Gunung Rakutak, Gunung Burangrang, Gunung Bukittunggul, Gunung Palasari, Gunung Patuha dan lainnya.

Cukul Point Sunrise berlokasi di Kabupaten Bandung tepatnya di Sukaluyu, Pangalengan. Tempat tersebut merupakan area bukit yang tepat menghadap ke arah timur bumi. Apabila berkunjung di pagi hari, pengunjung disuguhkan dengan pemandangan matahari terbit dan cocok dijadikan

tempat rekreasi swafoto. Hamparan kebun teh menambah nilai tambah pemandangan.

Kondisi geografis Cukul *Point Sunrise* dimanfaatkan sebagai lahan wisata yang dilengkapi dengan aset fisik (berbagai tanaman dan fasilitas rekreasi), aset lingkungan (ketersediaan air bersih dan tingkat polusi suara), fasilitas utama (akomodasi penginapan, rumah makan, dan toilet), fasilitas pendukung (pusat informasi, papan informasi, tempat duduk, meja piknik, pos keamanan, tempat sampah, fasilitas penyandang disabilitas, P3K, penyedia air minum, tempat ibadah, dan toko souvenir), dan infrastruktur (penyedia air, jaringan listrik, dan jaringan telekomunikasi) (Priyatiningih, Luthfi, et al., 2021).

Berdasarkan data pendukung ketersediaan sarana di kawasan wisata alam Cukul Point Sunrise, wisatawan dimanjakan dan dipermudah dalam melakukan aktivitas rekreasi. Kemudahan tersebut menjadikan kawasan memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Bukit lain yang berada di wilayah Bandung Raya yakni; Bukit Teletubbies, Bukit Batu, Bukit *Stone Garden*, Bukit Moko, dan lainnya.

Situ Patenggang merupakan danau wisata yang berlokasi di Kabupaten Bandung tepatnya di Desa Patengan, Rancabali. Kondisi danau yang dikelilingi pohon membuat pemandangan semakin asri. Perairan yang luas dimanfaatkan sebagai tempat wahana perahu yang membawa wisatawan mengelilingi area sekitar Situ Patenggang (Prasetyo & Herlambang, 2018). Adanya kawasan wisata ini membantu perekonomian daerah setempat. Warga banyak dilibatkan dalam pengelolaan wisata sebagai pekerja. Dengan demikian, adanya kawasan wisata ini membuka luas peluang kerja bagi masyarakat. Fenomena tersebut merupakan bentuk

simbiosis mutualisme antara pengelola dengan wisatawan. Pengelola diuntungkan dengan berputarnya roda perekonomian wisata, sedangkan wisatawan mendapat keuntungan hiburan dan rekreasi dengan mengunjungi kawasan wisata. Danau lain yang berada di wilayah Bandung Raya yakni; Situ Cipanunjang, Situ Cileunca, Situ Ciburuy, Situ Cukul, dan lainnya.

Berdasarkan pengelolaan dan pemanfaatan kenampakan alam yang disebutkan, tergambar bahwa potensi pemanfaatan kenampakan alam di wilayah Bandung Raya sangatlah besar. Rata-rata kenampakan alam dijadikan destinasi wisata yang memberdayakan masyarakat sekitar. Adapun sebuah riset, menyatakan bahwa *trend* lokasi wisata alam yang matang akan memunculkan ketertarikan pada diri masyarakat. Keoptimalan wisata dipengaruhi oleh Pengelolaan wisata yang baik. Pengelolaan tersebut haruslah memerhatikan regulasi, kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola, tata kelola, sarana dan prasarana (Alfiah et al., 2020).

Kenampakan Buatan di Wilayah Bandung Raya Serta Pemanfaatannya

Bandung merupakan Ibu Kota Propinsi Jawa Barat, karenanya Bandung memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Kepadatan tersebut memengaruhi pembangunan kenampakan buatan demi terpenuhinya kebutuhan manusia. Berdasarkan riset, bahwa jumlah penduduk dari 10 cluster di kota Bandung mencapai 2.481.469 Jiwa (Wulandari, 2020). Artinya Bandung Raya memiliki jumlah yang lebih besar. Semakin tinggi angka penduduk, maka semakin meningkat juga kebutuhan yang harus dipenuhi oleh kenampakan buatan seperti pasar untuk menunjang ketersediaan pangan, pusat perbelanjaan sebagai tempat wisata belanja, taman sebagai tempat bermain,

persawahan dan perkebunan sebagai pemasok pangan, kawasan industri sebagai penunjang sandang, dan pemukiman sebagai penunjang papan. Apabila terjadi ketidakseimbangan antara kenampakan buatan dan jumlah penduduk, maka akan terjadi fenomena kelangkaan barang dan antre yang berkepanjangan.

Permukiman Rumah Susun Sederhana Milik Cicadas (Rusunami)

merupakan kenampakan buatan berupa permukiman yang memaksimalkan penggunaan wilayah sebagai kawasan tempat tinggal. Menurut Gumelar & Dimiyati (2016), dengan dibangunnya rusunami telah menguraikan kepadatan penduduk dengan memanfaatkan lahan secara tegak (vertikal). Berdasarkan telaah tersebut, rusunami bertransformasi menjadi solusi atas kepadatan penduduk tinggi di Bandung Raya. Selain Rusunami, rumah susun lainnya yang ada di Bandung Raya yaitu Rumah Susun Sarijadi.

Pasar Baru Trade Centre

menjadi salah satu tempat wisata belanja yang selalu diminati masyarakat dan wisatawan mancanegara. Bukan hanya sebagai pemenuhan sandang, lokasi ini juga menjadi tempat wisata belanja. Menurut Arifianti (2012), gerai kios yang berada di Pasar Baru *Trade Centre* telah tertata dan terorganisir. Lantai dasar diperuntukan sebagai kawasan pakaian, lantai 1 dan lantai 2 didominasi tekstil dan emas, lantai 3 sampai lantai 6 diperuntukan sebagai kawasan pakaian, tas, dan aksesoris, lantai 7 sebagai kawasan makanan / *foodcourt*.

Pemetaan lokasi toko yang ada di Pasar Baru *Trade Centre* memudahkan para pengunjung untuk memperoleh kebutuhannya. Akses kemudahan tersebut dapat mengefektifkan waktu dalam proses jual beli serta sirkulasi pengunjung. Selain Pasar Baru *Trade Centre*, pusat perbelanjaan lain yang

berada di wilayah Bandung Raya yakni; Cihampelas *Walk* (Ciwalk), Bandung *Trade Center* (BTC), Bandung Indah Plaza (BIP), Bandung Electronic Center (BEC), Trans Studio *Mall* (TSM), dan lainnya.

Pasar Tradisional Ciroyom

berlokasi di Kota Bandung tepatnya Kecamatan Andir. Pasar Ciroyom mewadahi sebanyak 971 ruang dagang dari total kapasitas 1.448 ruang (Priyatiningasih, Oktavia, et al., 2021). Data tersebut menunjukkan banyaknya keragaman pemenuhan pangan masyarakat yang ada di lokasi. Pasar Ciroyom dikenal dengan tempat perdagangan dengan harga miring, sehingga banyak konsumen yang membeli bahan pangan dalam bentuk eceran maupun dengan jumlah banyak untuk dijual kembali. Pasar tradisional lain yang berada di wilayah Bandung Raya yakni; Pasar Sederhana, Pasar Caringin, Pasar Andir, Pasar Gede Bage, dan lainnya.

Taman Film

berlokasi di Kota Bandung tepatnya di Tamansari, bawah jembatan layang Pasupati. Taman film menjadi warna baru bagi masyarakat Bandung dalam kegiatan “nonton bareng” atau *nobar* tayangan film. Menghadirkan atmosfer jaman dahulu kegiatan *nobar* di ruang terbuka. Fadilah & Octavia (2016) menjabarkan Taman Film berkapasitas 500 orang dengan luas 1300 m² dilengkapi videotron ukuran 4 meter × 8 meter menjadi pertama di Indonesia. Taman lain yang berada di wilayah Bandung Raya yakni; Taman Superhero, Taman Jomblo, dan lainnya.

SIMPULAN

Kenampakan alam dan buatan dimanfaatkan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Kenampakan alam seperti Gunung Puntang, Bukit Cukul *Point Sunrise*, dan situ patenggang dimanfaatkan sebagai kawasan wisata yang menggerakkan roda

perekonomian setempat. Wisatawan dan pengelola sama-sama diuntungkan dengan adanya lokasi wisata. Kenampakan buatan seperti Pasar Baru *Trade Centre*, Pasar Tradisional Ciroyom, dan Taman Film juga dimanfaatkan dalam pemenuhan hidup masyarakat. Pasar Baru *Trade Centre* sebagian besar menjadi tempat pemenuhan sandang yakni pakaian, namun juga bertransformasi sebagai kawasan wisata belanja. Pasar Tradisional Ciroyom memiliki 971 ruang dagang beragam yang dapat memenuhi kebutuhan sandang. Taman Film memenuhi kebutuhan rekreasi masyarakat. Dengan temuan tersebut.

Temuan pemanfaatan kenampakan alam dan buatan di wilayah Bandung Raya diharapkan mampu memberi ide dan referensi bagi Guru dalam memberikan contoh konkrit kepada siswa Sekolah Dasar terkait materi. Khususnya Guru di wilayah setempat, dapat memberikan contoh yang diambil dari lingkungan tempat tinggal siswa. Contoh tersebut diharapkan mampu mendorong motivasi siswa dalam menggali lebih dalam terkait kenampakan alam dan kenampakan buatan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiah, A., Andriani, J., & Furyanah, A. (2020). Efektifitas Pengelolaan Lokasi Wisata Curug dan Bukit di Subang Jawa Barat. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.32493/jpkpk.v3i2.4309>

Arifianti, R. (2012). Pelaksanaan Strategi Bauran Eceran pada Pasar Baru Kota Bandung (Survei pada pedagang Pakaian jadi Wanita). *Jurnal Sosial Politik*, 1(2), 59–71.

Dwi, S., Hastuti, S., Pd, M., Sekolah, D., Pariwisata, T., & Yogyakarta, A. (2017). Pengaruh Perilaku Berfoto Di Obyek Wisata Terhadap Kebahagiaan Wisatawan. *Jurnal Media Wisata*, 15(2).

Fadilah, M. N., & Octavia, D. (2016). Segmentasi Pengujung Taman Film Di Kota Bandung Berdasarkan Tourism Experience. *E-Proceeding of Management*, 3(2).

Gumelar, R., & Dimiyati. (2016). *Rumah susun sederhana milik cicadas, bandung 1*. 15(2), 131–140.

Jupri, & Mulyadi, A. (2017). Zonasi wilayah pinggiran kota Metropolitan. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS 2017: Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Berkelanjutan*, 29–43.

Mulyana, dkk. 2017. *Organ Gerak Hewan dan Manusia/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nasruri, H. D., Hanif, M., Madiun, U. P., & Timur, J. (2021). *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi) IDENTIFIKASI KENAMPAKAN ALAM DAN BUATAN KABUPATEN NGAWI SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS KELAS V SD INFO ARTIKEL Diterima dalam bentuk review 13 Juli 2021 Diterima dalam bentuk ABSTRAK* Keywords : IPS Kelas V SD P. 2(7), 1186–1199.

Octavianny, V., Mulyati, R. R., & Ervina, E. (2018). Studi Kelayakan Wisata Alam Gunung Puntang Kabupaten Bandung. *National Conference of Creative Industry, September*, 5–6. <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1211>

Prasetyo, G. A., & Herlambang, Y. (2018). *Perancangan Perahu “ Pontoon ” Berdasarkan Aspek Rupa Pada Area Perairan Wisata Situ Patenggang Designing Boats “ Pontoon ” Based on Aspect of Appearance At Area Water in Situ Patenggang*. 5(3), 3932–3943.

Priyatningsih, K., Luthfi, I. I., & Kunci, K. (2021). *EVALUASI KINERJA ASET FASILITAS WISATA ALAM CUKUL SUNRISE POINT PANGALENGAN*. 4-5.

Priyatningsih, K., Oktavia, H. C., & Vesya, F. R. (2021). *Evaluasi Kinerja Aset Pasar Ciroyom Bandung Berdasarkan Building Asset Performance Framework*. 4-5.

Somantri, G. R. (2004). Memahami Metode Kualitatif. *Elektrosyaz*, 9(5), 26.

Utomo, Suharjo, & M. A. H. (2021). *Kota Bandung Menggunakan Google Maps Api*. XI(1).

Wulandari, S. (2020). Clustering Kecamatan Di Kota Bandung Berdasarkan Indikator Jumlah Penduduk Dengan Menggunakan Algoritma K-Means. *Seminar Nasional Riset Dan Teknologi (SEMNAS RISTEK)*, 128-132.